

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1,	September 2023	p-ISSN: - e-ISSN: 2988-7925

Transformation of Siri' Na Pacce Values Trough Islamic Religious Education in Overcoming Moral Decadency Teenagers in Takalar District

Hasrianti¹, Muh Ilham Muchtar², Nurhidaya M³

Universitas Muhammadiyah Makassar 1 | riantiharis33@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Makassar 2 | ilhammuchtar@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar 3 | nurhidayam@unismuh.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Transformasi Nilai ;
Siri' Na Pacce;
Pendidikan Agama
Islam; Dekadensi
Moral

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam, 2) mengetahui upaya mengatasi dekadensi moral remaja dengan penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam, dan 3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam mengatasi dekadensi moral remaja di desa pa'lalakkang kecamatan Galesong kabupaten Takalar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berlangsung mulai dari bulan april sampai bulan mei 2023. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengkaji literatur, observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini yakni berasal dari kalangan Budayawan, Pemangku Adat, Guru Pendidikan Agama Islam, Aktivis Mahasiswa, dan Orangtua remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral remaja telah dilakukan khususnya di lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, maupun di lingkungan masyarakat. 2) upaya yang dilakukan dalam proses transformasi nilai ini yaitu dengan cara penanaman nilai dengan memberikan pemahaman secara implisit, mencontohkan secara langsung, serta mengsinergikan nilai-nilai budaya *siri' na pacce* tersebut dengan pendidikan agama Islam seperti senantiasa berperilaku baik, menjaga rasa malu, dan tolong menolong sesama umat manusia. 3) faktor pendukung dalam transformasi nilai *siri' na pacce* ini diantaranya orangtua, masyarakat, tenaga pendidik dan sanggar seni daerah,

sedangkan faktor penghambatnya yakni arus teknologi, lingkungan pergaulan, dan budaya luar

Abstract

Keywords:

Transformation of values, Siri' Na Pacce, Islamic Religious Education, Moral decadence.

This study aims to 1) determine the transformation of siri' na pacce values through Islamic religious education, 2) determine efforts to overcome adolescent moral decadence by instilling siri' na pacce values through Islamic religious education, and 3) identify supporting factors and inhibiting factors in value transformation siri' na pacce through Islamic religious education overcomes the moral decadence of youth in the village of Pa'lalakkang, Galesong subdistrict, Takalar district.

This study used a qualitative research method with an ethnographic approach. This research was conducted in Pa'lalakkang Village, Galesong District, Takalar Regency which took place from April to May 2023. The data collection techniques used in this study were literature review, direct observation and interviews. with sources. The sources in this study came from culturalists, traditional stakeholders, Islamic religious education teachers, student activists, and parents of teenagers.

The results of this study indicate that 1) the transformation of siri' na pacce values through Islamic religious education in overcoming adolescent moral decadence has been carried out especially in the family environment, educational environment, as well as in the community environment. 2) the efforts made in this value transformation process are by inculcating values by providing implicit understanding, giving direct examples, and synergizing the siri' na pacce cultural values with Islamic religious education such as always behaving well, maintaining shame, and please help fellow human beings. 3) the supporting factors in the transformation of the siri' na pacce values include parents, the community, educators and regional art galleries, while the inhibiting factors are the flow of technology, the social environment, and outside culture.

PENDAHULUAN

Modernisasi zaman menjadi faktor *conditioning* munculnya gejala dekadensi moral, persoalan moral khususnya di Indonesia sudah mencapai taraf yang memprihatinkan. Nilai-nilai kultural seperti *sipakalabiri*, *sipakainga*, tolong menolong, kejujuran, dan keadilan sudah tereduksi oleh semakin maraknya manipulasi, eksploitasi, antagonisme, kebencian, dan perbuatan menyeleweng lainnya. Indikasi dari kemerosotan moral dan etika di kalangan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dekadensi moral sebagai akibat negatif melesatnya IPTEK dan nilai-nilai spiritualitas agama menjadi ancaman dalam kehidupan, agama hanya untuk persoalan akhirat, sementara urusan dunia tidak berkaitan dengan agama. Sebagian masyarakat menjauh dari nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial budaya dan nilai-nilai falsafah bangsa. Dekadensi moral tidak hanya merugikan orang dewasa tetapi juga berdampak pada keberlanjutan kualitas generasi bangsa. Oleh karena itu, diperlukan akselerasi transformasi nilai normatif untuk merekonstruksi nilai-nilai spiritual dalam falsafah budaya masyarakat melalui pendidikan agama Islam sebagai proses ikhtiar dalam penanaman, peningkatan dan aktualisasi nilai-nilai keimanan yang menjadi hal fundamental untuk dimanifestasikan dalam tindakan sesuai dengan kaidah agama.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, mengenai kemerosotan moral pada generasi muda mengemukakan bahwa dalam kearifan lokal terdapat sebuah kebijaksanaan dan jika diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terbentuk nilai moral pada diri setiap individu (Wijayanti, 2021). Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis. Nabi Muhammad SAW bersabda:

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً

Artinya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (Riwayat Abu Dawud)

Sulawesi selatan menjadi provinsi yang memiliki banyak budaya dan penanaman nilai budaya lokal masih terus dilakukan di dalam masyarakat. Salah satu nilai khas yang menjadi falsafah hidup masyarakat yakni nilai budaya *Siri' na Pacce*. Kata *siri'* dalam bahasa Makassar berarti rasa malu, maksudnya *“siri' lanri anggaukanna anu kodi”*, artinya malu apabila melakukan perbuatan tercela. Sedangkan *pacce* merupakan perasaan hati yang menyayat pilu apabila ada masyarakat, keluarga, atau sahabat yang ditimpa kemalangan yang menimbulkan dorongan solidaritas.

Siri' na pacce dan pendidikan Islam memiliki akluturasi timbal balik. Budaya tersebut memiliki nilai-nilai normatif yang mampu diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencegah semakin maraknya perilaku yang tidak mencerminkan akhlak dan moralitas yang selayaknya sebagai warga negara dan umat Islam. Oleh karena itu menjadi langkah strategis dalam penanaman nilai budaya yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam mengatasi dekadensi moral khususnya pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi yang digunakan untuk mengkaji peristiwa kultural, difokuskan pada perilaku budaya oleh kelompok sosial, melihat bagaimana kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh kelompok tersebut sebagai subjek yang akan diteliti (Wastidaadmaja, 2020)

Objek yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kalangan remaja di desa Pa'lalakkang kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Menggunakan data primer dan data sekunder dengan mengkaji literatur yang dianggap relevan dengan topik yang dikaji. Selain itu dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data penelitian (Supriyono, 2019). Dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun alur dalam penelitian ini yakni:



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siri' na pacce merupakan budaya panutan, falsafah hidup dan menjadi prinsip hidup bagi masyarakat Sulawesi Selatan secara umum dan masyarakat desa Pa'lalakkang secara khusus merupakan cerminan identitas, ciri khas dan watak orang Bugis Makassar. *Siri'* berarti malu/harga diri, dan *pacce* adalah bentuk harmonisasi individu dengan individu lainnya dengan turut merasakan kepedihan/kesusahan dari individu lain (Safitri dan Suharto, 2020).

Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam di desa Pa'lalakkang

Setiap masyarakat mengenal tentang nilai dan norma etis yang berlaku dilingkungannya, salah satu nilai budaya yang masih ada dalam masyarakat khususnya di desa Pa'lalakkang kecamatan Galesong adalah *siri' na pacce*. *Siri' na pacce* merupakan falsafah budaya lokal bagi masyarakat bugis makassar, dimana masyarakat yang memegang nilai ini menjadikannya norma dalam berperilaku dalam lingkungan sosial. *Siri'* diartikan sebagai perasaan malu dimana

orang yang tertanam nilai *siri'* dalam dirinya dia tidak melakukan tindakan yang melanggar moral karena dia merasa malu untuk *appakasiri'*. Sedangkan *pacce'* merupakan perasaan pedih ketika melihat keluarga, kerabat, sahabat ataupun teman yang tertimpa musibah sehingga menggiring perasaan serta tindakan untuk membantu orang tersebut.

Jika ditinjau dalam aspek pendidikan agama Islam nilai budaya *siri' na pacce* sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak dan moralitas. Akhlak merupakan tindakan yang berkaitan dengan bagaimana tingkah laku manusia dalam lingkungannya entah itu baik ataupun buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan etika dalam berkehidupan, nilai moral merupakan indikator yang digunakan masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Jika ditinjau dalam konsep *siri' na pacce* seseorang yang menjaga akhlak dan moralitasnya sama halnya dengan menerapkan nilai budaya *siri'* dalam dirinya karena seseorang akan merasa malu melakukan tindakan atau perbuatan buruk contohnya melakukan tindakan pencurian, narkoba, tawuran, seks bebas, dan tindakan menyeleweng lainnya. Transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam adalah tindakan preferentif pelestarian nilai budaya lokal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Upaya Mengatasi Dekadensi Moral Remaja dengan Penanaman Nilai Siri' Na Pacce melalui Pendidikan Agama Islam

Dekadensi moral merupakan kondisi penurunan atau kemerosotan yang terjadi pada individu ataupun masyarakat. Hal ini disebabkan karena individu tersebut tidak lagi menerapkan nilai sosial, nilai budaya, atau nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam berbagai media massa contoh perilaku dekadensi moral remaja yang sering diberitakan adalah, pencurian, balapan liar, seks bebas, aborsi, penipuan dan tindakan lainnya. Tentunya kondisi ini harus diberikan perhatian khusus karena remaja merupakan generasi penerus, sehingga keluarga, masyarakat, tenaga pendidik, dan pemerintah untuk menjadi controlling dan memberikan penanaman nilai yang maksimal kepada anak.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi dekadensi moral remaja melalui penanaman nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yakni:

- 1) melalui penanaman nilai dalam lingkup keluarga yakni pembiasaan bersikap baik seperti jujur, rajin belajar, senantiasa melakukan ibadah, memiliki rasa malu, bertingkah laku yang sopan dan santun serta orangtua menjadi cerminan sikap dan *akhlaqul karimah* bagi anaknya.
- 2) dalam lingkup pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik menjadi subjek yang mampu menanamkan nilai budaya lokal seperti *siri' na pacce*, upaya yang dilakukan yakni berupa

menanamkan sikap kedisiplinan baik dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang sopan, dan melakukan kerja bakti sebagai sikap saling membantu serta gotong royong.

- 3) lingkungan masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai budaya lokal menjadi wadah untuk mentransfer nilai-nilai tersebut kepada para remaja, masyarakat yang baik menjadi cerminan moral bagi generasi penerus.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Transformasi Nilai *Siri' Na Pacce* melalui Pendidikan Agama Islam

a. Faktor Pendukung dalam transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam yakni:

- 1) Orangtua menjadi madrasah pertama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya oleh karena itu, orangtua sangat bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman Islam kepada anaknya dan menjadi contoh yang baik bagi anaknya.
- 2) Masyarakat menjadi tempat seorang anak bertumbuh dan mengaktualisasikan ilmu yang didapatkannya dari lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. Selain itu, nilai yang dipegang oleh masyarakat seperti nilai-nilai budaya lokal akan teradopsi kepada anak seiring dengan tahap perkembangannya dalam lingkungan tersebut.
- 3) Guru/Tenaga Pendidik, sekolah menjadi wadah dalam penanaman dan pelestarian nilai budaya lokal yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang dilakukan dengan pembiasaan kedisiplinan kepada peserta didik.
- 4) Sanggar Seni Daerah sebagai wadah untuk anak mempelajari lebih mendalam tradisi dan nilai budaya yang ada dalam masyarakat tersebut melalui cara pengkajian budaya, persembahan tari, maupun teater.

Adapun faktor penghambat dalam proses penanaman nilai kepada para remaja yakni:

- 1) Arus teknologi/IPTEK, salah satu faktor penghambat dari transformasi nilai *siri' na pacce* adalah perkembangan arus digitalisasi dimana remaja lebih cenderung tidak lagi memperhatikan lingkungan sosial, bersifat pragmatis serta individualistik.
- 2) Lingkungan pergaulan yang buruk menjadi faktor penghambat dalam proses penanaman nilai kepada anak, apa yang didapatkan seorang anak dari lingkungan pergaulannya akan teradopsi ke dalam dirinya, dari hasil observasi penulis, lingkungan yang cenderung buruk yang akrab dengan perilaku seperti balapan liar, tawuran, boros. Jika anak berada dilingkungan buruk seperti itu maka itu juga akan teraktualisasi ke dalam dirinya sehingga penanaman nilai-nilai budaya serta nilai-nilai ajaran Islam semakin tereduksi.

- 3) Budaya Luar, sebagai generasi yang hidup di tengah arus globalisasi dan melesatnya IPTEK menjadikan remaja semakin akrab dengan perubahan zaman karena itu budaya luar yang mereka lihat dari media sosial sangat mempengaruhi tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari besarnya pengaruh budaya luar bagi remaja dilihat dari segi berpakaian yang terbuka, tidak menjunjung budaya siri' atau malu dengan berjoget-joget di depan umum, cara berbicara yang tidak sopan.

KESIMPULAN

1. Transformasi nilai budaya *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam secara implisit sudah dilakukan melalui penanaman dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Nilai budaya *siri' na pacce* yang tertanam pada diri seseorang dapat menjadi cerminan moral untuk tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama, norma sosial maupun norma agama. *Siri'* yang artinya rasa malu dan harga diri akan mengontrol perilaku individu dari tindakan-tindakan yang akan merugikan dirinya. Sedangkan *pacce'* yang artinya perasaan pedih ketika melihat keluarga mengalami musibah yang mendorong perilaku tolong menolong kepada sesama. Nilai *siri' na pacce* sangat berkorelasi dengan pendidikan akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama Islam.
2. Upaya yang telah dilakukan yakni: 1) melalui penanaman nilai dalam lingkup keluarga yakni pembiasaan bersikap baik seperti jujur, rajin belajar, senantiasa melakukan ibadah, memiliki rasa malu, bertingkah laku yang sopan dan santun serta orangtua menjadi cerminan sikap dan akhlaqul karimah bagi anaknya. 2) dalam lingkup pendidikan, guru sebagai tenaga pendidik menanamkan sikap kedisiplinan baik dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang sopan, dan melakukan kerja bakti sebagai sikap saling membantu serta gotong royong. 3) lingkungan masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai budaya lokal menjadi wadah untuk mentransfer nilai-nilai tersebut kepada para remaja, masyarakat yang baik menjadi cerminan moral bagi generasi penerus.
3. Faktor pendukung dalam transformasi nilai *siri' na pacce* melalui pendidikan agama Islam antara lain: 1) Keluarga, 2) Masyarakat, 3) Guru/Tenaga Pendidik, dan 4) Sanggar seni daerah. Sedangkan faktor penghambat dalam proses transformasi nilai *siri' na pacce* yakni: 1) Arus Teknologi/IPTEK, 2) Lingkungan pergaulan yang buruk dan 3) Budaya Luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Wasitaatdmaja, F.F. (2020). *Etnografi Hukum: Budaya Hukum Masyarakat Cina Jelata*. Edisi Pertama. Prenada Media: Jakarta.
- Wijayanti, I.(2021). Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern. *Skripsi*.
- Safitri, A. dan Suharno. (2020). Budaya Siri' Na Pacce dan Sipakatau dalam Interaksi Sosial Masyarakat Sulawesi Selatan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. 22(1):102-111.
- Creswell, J.W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi ke-4. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Supriyono. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Pertama. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.